

## **MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MA ULUL ALBAB KOTA LUBUKLINGGAU**

**Desy Seplyana**

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

[seplyanadesy@gmail.com](mailto:seplyanadesy@gmail.com)

***Abstract:** Student discipline is one of the indicators of successful educational implementation that requires systematic management through student affairs management. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of student affairs management in fostering student discipline at MA Ulul Albab Lubuklinggau City. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews with the principal, vice principal for student affairs, teachers, and students, as well as documentation studies of school regulations, violation records, and student development programs. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that discipline development was implemented through the formulation of school regulations, religious habituation programs, attendance monitoring, a violation point system, and collaboration with parents. The implementation of these programs was supported by the involvement of all school members and character building based on Islamic values. Evaluation was carried out periodically through student affairs meetings and student behavior monitoring. The discipline development programs contributed to a decrease in the number of disciplinary violations and an increase in students' compliance with school regulations. Well-planned and sustainable student affairs management plays a significant role in establishing a culture of discipline within the madrasah environment.*

**Keywords:** *student management, student discipline*

**Abstrak:** Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang memerlukan pengelolaan secara terencana melalui manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa di MA Ulul Albab Kota Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap tata tertib, buku pelanggaran, dan program pembinaan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan dilaksanakan melalui penyusunan tata tertib madrasah, program pembiasaan keagamaan, pengawasan kehadiran, sistem poin pelanggaran, serta

kerja sama dengan orang tua. Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan seluruh warga madrasah dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat kesiswaan dan monitoring perilaku siswa. Pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan penurunan tingkat pelanggaran tata tertib dan peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan madrasah. Manajemen kesiswaan yang terencana dan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan madrasah.

**Kata kunci:** Manajemen Siswa, Kedisiplinan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi fondasi dalam membentuk perilaku positif, tanggung jawab, kemandirian, serta kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang erat dengan kualitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung mampu mengelola waktu dengan baik, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran secara teratur, dan menunjukkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, rendahnya disiplin siswa sering kali ditandai dengan keterlambatan hadir ke sekolah, ketidakhadiran tanpa keterangan, pelanggaran tata tertib, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas belajar, serta perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi, perubahan pola pergaulan remaja, serta pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Berbagai fenomena pelanggaran disiplin masih ditemukan di lingkungan pendidikan, baik dalam bentuk keterlambatan, penggunaan atribut yang tidak sesuai ketentuan, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, maupun perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Situasi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki sistem pembinaan yang terencana dan berkelanjutan melalui pengelolaan peserta didik yang efektif.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam mengatur seluruh aktivitas peserta didik sejak proses penerimaan hingga kelulusan. Manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada aspek administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan, pengembangan potensi, pengawasan perilaku, pelayanan peserta didik, serta pembentukan karakter. Menurut Badrudin (2020), manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara sistematis untuk

mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen kesiswaan, sekolah dapat merancang berbagai program pembinaan yang bertujuan membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Pembinaan kedisiplinan siswa memerlukan keterlibatan berbagai unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, hingga orang tua. Kedisiplinan tidak dapat dibentuk hanya melalui pemberian aturan dan sanksi, tetapi memerlukan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta pembinaan yang dilakukan secara konsisten. Program-program seperti penerapan tata tertib sekolah, pengawasan kehadiran, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian penghargaan, dan sistem pembinaan pelanggaran menjadi bagian penting dalam upaya membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian Suryani (2021) menemukan bahwa penerapan tata tertib yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi aturan sekolah. Penelitian Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa program pembinaan peserta didik yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Penelitian Rahman dan Hidayat (2023) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mengawasi serta membimbing peserta didik.

MA Ulul Albab Kota Lubuklinggau merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa. Madrasah ini menerapkan berbagai program kesiswaan yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan taat terhadap aturan. Program pembinaan tersebut diwujudkan melalui penerapan tata tertib madrasah, pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, pengawasan kehadiran siswa, serta pembinaan perilaku melalui bidang kesiswaan. Pelaksanaan berbagai program tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan madrasah.

Meskipun berbagai program pembinaan telah dilaksanakan, efektivitas manajemen kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa perlu dikaji secara lebih mendalam. Kajian tersebut penting untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan disiplin dilakukan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa pada lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa di MA Ulul Albab Kota Lubuklinggau yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa di MA Ulul Albab Kota Lubuklinggau.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Ulul Albab Jalan Garuda Kel. Lubuk Tanjung Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan pelaksanaan tata tertib madrasah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan pembinaan disiplin. Dokumentasi dilakukan melalui pengkajian tata tertib madrasah, program kerja kesiswaan, daftar kehadiran siswa, dan catatan pelanggaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Program Pembinaan Kedisiplinan**

Perencanaan pembinaan kedisiplinan di MA Ulul Albab Kota Lubuklinggau dilakukan melalui penyusunan program kerja bidang kesiswaan pada awal tahun pelajaran. Program tersebut memuat aturan kehadiran, tata tertib berpakaian, pembiasaan ibadah, serta mekanisme penanganan pelanggaran siswa.

Dokumen program kerja kesiswaan menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembinaan dirancang berdasarkan visi madrasah yang menekankan pembentukan karakter Islami. Tata tertib madrasah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua pada awal tahun pelajaran sebagai bentuk komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Badrudin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan program yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **2. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas harian siswa. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan kehadiran, pengawasan ketepatan waktu datang ke madrasah, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.

Wakil kepala bidang kesiswaan bersama wali kelas melakukan pengawasan secara rutin terhadap perilaku siswa. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku pembinaan siswa dan diberikan tindak lanjut sesuai tingkat pelanggaran. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pembinaan daripada hukuman sehingga siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya disiplin.

Keterlibatan guru dalam memberikan teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Keteladanan guru dalam ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Rahman dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa budaya disiplin akan tumbuh apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam menjalankan aturan.

### **3. Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan**

Evaluasi pembinaan kedisiplinan dilakukan secara berkala melalui rapat bidang kesiswaan dan koordinasi dengan wali kelas. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa dan efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Data dokumentasi menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang terlambat hadir dan berkurangnya pelanggaran tata tertib selama periode pembinaan. Kehadiran siswa menjadi lebih tertib karena adanya pengawasan yang konsisten dan komunikasi yang baik antara madrasah dengan orang tua.

Hasil evaluasi juga menjadi dasar penyempurnaan program pembinaan pada semester berikutnya. Langkah ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada upaya perbaikan berkelanjutan.

### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan pembinaan kedisiplinan didukung oleh komitmen kepala madrasah, peran aktif guru, keberadaan tata tertib yang jelas, serta dukungan orang tua siswa. Lingkungan madrasah yang religius juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin.

Hambatan yang ditemukan antara lain masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta keterbatasan pengawasan di luar jam pembelajaran. Kendala tersebut diatasi melalui pembinaan intensif, komunikasi dengan orang tua, dan penguatan kegiatan keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen kesiswaan di MA Ulul Albab Kota Lubuklinggau dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan kedisiplinan yang terstruktur. Pembinaan dilakukan melalui penerapan tata tertib, pembiasaan keagamaan, pengawasan kehadiran, dan kerja sama dengan orang tua. Pelaksanaan program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yang ditandai dengan meningkatnya kepatuhan terhadap aturan dan menurunnya tingkat pelanggaran tata tertib. Keberhasilan pembinaan didukung oleh komitmen seluruh warga madrasah dan budaya sekolah yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2023). Manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D. (2021). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Prasetyo, A. (2020). Strategi pembinaan karakter peserta didik melalui manajemen kesiswaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 88–97.
- Putra, R., & Kurniawan, M. (2024). Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pembinaan disiplin siswa. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1), 33–47.
- Suryani, N. (2021). Pengaruh penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120–130.
- Wibowo, A. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M., & Ananda, R. (2022). Evaluasi program pembinaan siswa pada madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(3), 201–214.